

Peningkatan Mutu Produk Dan Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Griya UKM Cinere Depok

Jenji Gunaedi.A¹, Heni Nastiti², Kery Utami³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

E-mail: jenjiargo@upnvj.ac.id¹, heninastiti@upnvj.ac.id², keryutami@gmail.com³

ABSTRAK

Griya UKM Cinere merupakan Asosiasi bagi para UKM yang berada di Kota Depok, saat ini beranggotakan 150 anggota UKM yang telah bergabung dengan berbagai jenis bidang usaha diantaranya Kuliner, Handy Craft, Fasion, Herbal, Jasa dan lainnya. Pada usaha Kuliner, minyak goreng atau minyak kelapa sawit merupakan salah satu kebutuhan bagi para pedagang dan disetiap rumah tangga. Meningkatnya kebutuhan minyak goreng akan meningkatkan limbah minyak goreng dimana hasil penggunaan minyak goreng biasanya dibuang disembarang tempat yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan dan penggunaan minyak goreng secara berulang-ulang akan dapat menurunkan kualitas produk yang dihasilkan dan dapat mengganggu kesehatan. Untuk itu perlu adanya sosialisasi kepada para pelaku UKM mengenai pentingnya meningkatkan mutu produk dengan menjaga kualitas melalui pengendalian penggunaan minyak goreng secara berulang-ulang dan pemanfaatan limbah minyak goreng selain menghasilkan produk yang bermanfaat seperti produk lilin dan sabun juga dapat menjaga kelestarian lingkungan. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan dalam penanganan limbah produk pada Griya UKM Cinere di Kota Depok dapat mengatasi pencemaran lingkungan dan dapat memberikan nilai manfaat.

Kata kunci : *Kualitas, Produk, Limbah, Minyak Goreng*

ABSTRACT

Griya UKM Cinere is an association for SMEs in Depok City, currently consisting of 150 SME members who have joined various types of business fields including Culinary, Handy Craft, Fasion, Herbal, Services and others. In the culinary business, cooking oil or palm oil is a necessity for traders and every household. The increasing need for cooking oil will increase waste cooking oil where the results of using cooking oil are usually disposed of in any place that can cause environmental pollution so that it has an impact on environmental damage and repeated use of cooking oil will reduce the quality of the product produced and can interfere with health. For this reason, there is a need for socialization to SMEs regarding the importance of improving product quality by maintaining quality through controlling the use of cooking oil repeatedly and the use of waste cooking oil in addition to producing useful products such as candles and soap products can also preserve the environment. It is hoped that with training activities in handling product waste at Griya UKM Cinere in Depok City, it can overcome environmental pollution and can provide value for benefits.

Keyword : *Quality, Product, Waste, Cooking Oil*

1. PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang di dunia pada umumnya memiliki berbagai macam persoalan yang sama terutama dimasa pandemi seperti sekarang ini, mulai dari jumlah penduduk yang semakin bertambah dan tidak terkendali, tingkat pendidikan yang rendah hingga berpengaruh dengan meningkatnya pengangguran yang akan berimbas pada tingkat kemiskinan yang semakin meningkat. Untuk mendukung suatu negara menjadi negara maju di antaranya dari sektor ekonomi. Sektor perekonomian yang baik dapat dilihat dari beberapa faktor seperti Meningkatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pendapatan perkapita ekonomi dan meningkatnya kegiatan perekonomian (Dhewanto, 2019).

Perekonomian suatu negara dapat dijadikan ciri bahwa negara tersebut maju atau tidak, semakin banyak sumber daya yang dapat diolah dan dimanfaatkan maka akan semakin meningkat pula kegiatan perekonomian suatu negara. Peran UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara, begitu juga dengan negara Indonesia, UKM sangat berperan dalam lajunya perekonomian masyarakat dan sebagai kekuatan ekonomi. Yang berkontribusi terhadap GDP Indonesia sebesar 60%.

Keberadaan UKM di Indonesia saat ini sebanyak 62 juta UMKM dengan menyerap 96% tenaga kerja, akan tetapi disaat Pandemi COVID-19 terjadi penurunan kinerja sebesar 72,6% dan 46,6% UMKM tutup selama pandemi seperti yang disampaikan oleh Viringga dari Amati pada webinar Merdeka Belajar Kampus Merdeka UPNV Jakarta.

Dimasa Pandemi COVID-19 mengakibatkan terjadinya penurunan dari aktivitas UMKM, permasalahan yang dihadapi selain berkurangnya pembeli juga terkait inovasi produk yang dirasa masih kurang. Menyadari akan permasalahan tersebut, kami sebagai Dosen Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta adalah Perguruan Tinggi Negeri yang peduli terhadap lingkungan masyarakat, untuk itu berencana akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diharapkan mampu membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Saat ini, kota Depok memiliki jumlah pelaku UMKM sekitar 2.385 orang seperti yang

disampaikan oleh Bp. Mohammad Idris Walikota Depok pada acara (berita satu.com). Griya UKM Cinere merupakan salah satu UKM yang berada di Kota Depok Kecamatan Cinere, yang merupakan salah satu dari 11 Kecamatan yang berada di Kota Depok.



Gambar 1. Peta Kota Depok

Sumber: <https://www.google.com/search?q=peta+kota++depok>

Tabel 1 Rekapitulasi UMKM di kota Depok Tahun 2018

N O	KECAMATAN	JUMLAH TERDAFTAR	JUMLAH AKTIF (%)	
1	Beji	206	136	66,02
2	Bojongsari	58	40	68,97
3	Cilodong	1110	88	80,00
4	Cimanggis	161	99	61,49
5	Cinere	30	13	43,33
6	Cipayung	101	88	87,13
7	Limo	53	41	77,36
8	Pancoran Mas	253	164	64,82
9	Sawangan	3101	67	66,34
10	Sukmajaya	307	203	66,12
11	Tapos	117	113	96,58
		1497	1052	

Sumber : Haryani,Setyowati,Haris,2018

Saat ini jumlah UMKM ditahun 2020 telah berjumlah 1.650 UMKM seperti yang disampaikan oleh Diana Puspitasari Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro (PPUM) kepada depok.go.id.

Kegiatan UMKM yang berada di Kota Depok meliputi bidang Fasion, Handicraft, Herbal, Jasa, Kuliner, Percetakan, Pedagangan, Pertanian, Perikanan dan Peternakan. Sedangkan untuk wilayah cinere para pelaku UKM dibina dalam satu wadah yang bernama Griya UKM Cinere dengan jumlah anggota saat dibentuk berjumlah 20 UKM dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Cinere, Kelurahan Gandul, Kelurahan Pangkalan Jati dan Kelurahan

Pangkalan Jati Baru yang saat ini sudah mencapai 150 anggota UKM yang diketuai oleh Ibu Harry Astuti, Ibu na sebagai Bendahara, Ibu Siti Chodijah sebagai Sekretaris dan Ibu Nurtini sebagai Humas dengan jenis usaha yang dijalankan antara lain Kuliner, Handy Craft, Fasion dan Jasa.

Agar UKM ini dapat berkembang dan nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya terhadap ruang lingkup regional khususnya kota Depok, tetai juga terhadap perekonomian Nasional, maka perlu adanya pembinaan dan pendampingan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada UKM Kota Depok Khususnya di Kecamatan Cinere agar semakin maju dan berkembang dan dapat menyumbang kekuatan ekonomi kot Depok menjadi lebih besar.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan penyuluhan (seminar) mengenai pentingnya menjaga kualitas produk yang baik melalui penggunaan minyak goreng yang baik dan memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuang limbah minyak goreng disembarang tempat dan dapat diubahnya menjadi produk yang memiliki nilai kegunaan dan manfaat. Tahap selanjutnya adalah melakukan workshop kepada para Mitra GRIYA UKM CINERE yang diharapkan luaran kegiatan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dengan baik serta berkelanjutan oleh Mitra.

Adapun Tahapan Kegiatan Abdimas ini terdiri dari :

1. Tahap Persiapan,
Tahap persiapan yang dilakukan meliputi;
 - a. Penentuan Lokasi
 - b. Perijinan
 - c. Analisis Situasi Wilayah dan Mitra
 - d. Penulisan Proposal
2. Tahap Analisis,
 - a. Analisis Tahap dan proses kerja
 - b. Analisis kegiatan dalam penanganan limbah
3. Tahap Pembuatan Laporan Kemajuan
4. Tahap Penyusunan Rencana Penanganan limbah
 - a. Menyusun langkah-langkah dalam pengendalian mutu produk

- b. Menyusun langkah-langkah penanganan limbah
5. Tahap Pelatihan dan Pendampingan
 - a. Memberikan penjelasan akan pentingnya menjaga kualitas/ mutu produk dan pentingnya menjaga kesehatan dengan menghindari penggunaan minyak goreng berulang-ulang.
 - b. Melatih Mitra dalam melakukan penanganan limbah minyak goreng
6. Tahap Evaluasi dan Monitoring
Dilakukan selama proses dan akhir kegiatan pelatihan melalui angket kepada mitra.
7. Tahap Pembuatan Laporan Akhir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan PKM

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan, semua peserta memakai masker dan menjaga jarak, sebelum mengisi daftar hadir para peserta melakukan pembersihan tangan menggunakan handsanitizer.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan peemahaman akan pentingnya menjaga mutu produk yang dihasilkan, selain bahan baku yang digunakan adalah bahan baku yang memiliki kualitas yang baik. Dalam pemaparan yang disampaikan pula megenai bahaya penggunaan minyak goreng berulang yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit kanker, Tumor dan degeneratif selain itu juga dapat menurunkan kualitas atau mutu dari produk yang dihasilkan.

Minyak goreng bekas yang telah digunakan dianjurkan untuk tidak membuang disembarang tempat, karena dapat menyebabkan tercemarnya lingkungan dan ekosistem alam, pengabdi menyarankan kepada para peserta pelatihan untuk menyiapkan tempat/wadah untuk menyimpan minyak bekas seperti botol air mineral untuk menyimpan minyak bekas tersebut yang nantinya dapat diolah mejadi jenis produk yang bermanfaat seperti lilin yang dapat digunakan warga setempat pada saat terjadinya pemadaman listrik.

Penjelasan materi dilanjutkan dengan menyampaikan upaya penanganan limbah yang ada, dengan memanfaatkan limbah minyak bekas atau jelantah menjadi bentuk produk yang bermanfaat dan bernilai guna seperti menjadi produk lilin dan sabun cuci tangan.

Memasuki sesi pelatihan pembuatan lilin dan sabun, antusias peserta terlihat, karena mereka ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Disini pengabdian melakukan praktek pembuatan lilin dan sabun dengan dibantu beberapa peserta agar mereka dapat lebih memahami dan menguasai langkah-langkah pengerjaannya.

Jumlah peserta yang di batasi hanya 25 Peserta terdiri dari 4 kelurahan, yakni Kelurahan Cinere, Kelurahan Gandul, Kelurahan Pangkalan Jati dan Kelurahan Pangkalan Jati Baru dimana masing-masing kelurahan mengirimkan perwakilannya dan 5 orang peserta dari pihak Kecamatan Cinere. Sehingga dengan adanya perwakilan dari tiap-tiap kelurahan yang nantinya pengetahuan tersebut dapat disampaikan kepada tiap anggota UKM di kelurahan masing-masing. Kegiatan dilanjutkan dengan Memberikan penjelasan dalam peningkatan kualitas produk dengan tidak mempergunakan minyak goreng berulang kali, karena hal ini akan menurunkan dari kualitas produk yang dihasilkan para pelaku usaha. Pemanfaatan limbah dari minyak goreng hasil pakai dalam menggoreng produknya dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai guna, seperti lilin seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Memberikan Pelatihan Kepada Peserta



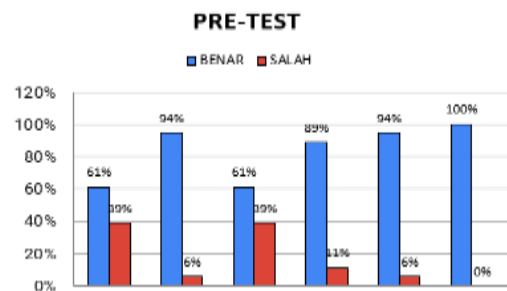
Gambar 3. Pembuatan Lilin dari Limbah Minyak Goreng



Gambar 4. Hasil Pembuatan Lilin

Agar pengabdian dapat mengukur sejauhmana pemahaman yang diterima oleh peserta, sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai dan setelah kegiatan selesai disampaikan tidak lupa pengabdian memberikan pretes dan postes serta kepada peserta untuk mengetahui hal-hal yang terkait pada pelaksanaan yang telah dilakukan sebagai evaluasi untuk pelaksanaan- PKM berikutnya.

Hasil dari penilaian pelaksanaan pretest dan post test yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 5. Hasil Pretest

Sumber : Data diolah



Gambar 6. Hasil Postest

Sumber : Data diolah

Dari hasil pretes dan postes terlihat bahwa pemahaman peserta terhadap fungsi minyak goreng sebagai pengantar panas, medium penggoreng makanan dan menambah gurih dan kalori makanan terdapat peningkatan pemahaman sebesar 36% dimana hasil pretes yang menjawab benar sebanyak 11 orang (61%) dan sebanyak 7 orang (39%) yang menjawab salah, terdapat peningkatan pada hasil postes menjadi 15 orang(83%) yang menjawab dan yang menjawab salah sebanyak 3 orang (17%).

Pada pertanyaan kedua mengenai berapa kali penggunaan minyak goreng dapat dilakukan, yang menjawab benar sebanyak 3 kali penggunaan sebanyak 17 orang (94%) dan yang menjawab salah sebanyak 1 orang (6%) menjadi 18 orang (100%) yang menjawab benar, hal ini terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Pertanyaan ketiga mengenai bagaimana langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengendalian kualitas produk, sebanyak 11 orang (61%) yang menjawab benar dan yang menjawab salah sebanyak 7 orang (39%) terjadi peningkatan pada hasil postes menjadi 14 orang yang menjawab benar (78%) dan 4 orang (22%) yang menjawab salah. Setelah penyampaian materi yang dilakukan oleh pengabdian terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman dalam upaya melakukan pengendalian kualitas selain tidak menggunakan minyak goreng yang berulang-ulang sampai berwarna cokelat, peserta juga menyadari bahwa pentingnya pemilihan bahan baku yang baik walaupun harga bahan baku tersebut sedikit lebih mahal sehingga akan mendapatkan hasil produksi yang memiliki kualitas yang baik.

Penggunaan minyak goreng yang berulang hingga berwarna cokelat dapat menyebabkan timbulnya penyakit kanker, tumor dan penyakit degeneratif lainnya hal ini telah dipahami oleh peserta akan bahwa tersebut, hal ini dapat terlihat dari hasil pretes yang menjawab benar sebanyak 16 orang (89%) dan yang menjawab salah sebanyak 2 orang (11%). Hasil postes yang dilakukan diperoleh hasil yang menjawab benar 17 orang (94%) dan sebanyak 1 orang (6%) yang menjawab salah.

Pada pertanyaan berikutnya mengenai bagaimana penanganan limbah minyak goreng yang dilakukan oleh peserta, 94% yang menjawab benar dan 6% yang menjawab salah terjadi peningkatan dari pemahaman peserta menjadi 100% yang menjawab benar yang artinya peserta memahami bahwa dengan membuang limbah minyak goreng akan dapat mencemari lingkungan dan peserta menyadari untuk membuang sisa minyak goreng bekas ke dalam botol bekas dikumpulkan dan disimpan agar dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Sedangkan untuk pemahaman dari pemanfaatan minyak goreng bekas atau minyak jelantah para peserta telah mengetahuinya bahwa dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat seperti dapat dijadikan bio disel. Akan tetapi untuk menghasilkan produk lilin dan sabun cuci tangan para peserta baru mengetahuinya dari pelatihan yang diberikan, hal ini terlihat dari hasil pretes dan postes diperoleh hasil 100%.

Berikut prosentase hasil pretes dan postes seperti terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pretest

Keterangan	NILAI						TOTAL
	50	60	70	80	90	100	
Peserta	0	2	0	10	0	6	18
Jlh Nilai	0	120	0	800	0	600	1.520
Rata - Rata							84,44

Sumber : Data diolah

Tabel 7. Hasil Posttest

Keterangan	NILAI						TOTAL
	50	60	70	80	90	100	
Peserta	0	1	0	6	0	11	18
Jlh Nilai	0	60	0	480	0	1.100	1.640
Rata - Rata							91,11

Sumber : Data diolah

Rata-rata nilai pada Pretest adalah $1.520 / 18 = 84,44$

Rata-rata nilai pada Posttest adalah $1.640 / 18 = 91,11$

Dari hasil Pretest yang telah dilakukan terhadap pelaku usaha diperoleh hasil nilai rata-rata diperoleh hasil sebesar 84,44 setelah mengikuti pelatihan hasil postes diperoleh hasil rata-rata sebesar 91,11 hal ini dapat terlihat bahwa materi yang disampaikan dapat tersampaikan dan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta bagaimana upaya meningkatkan mutu produk dan bagaimana menjaga lingkungan agar tidak tercemar dari limbah minyak goreng.

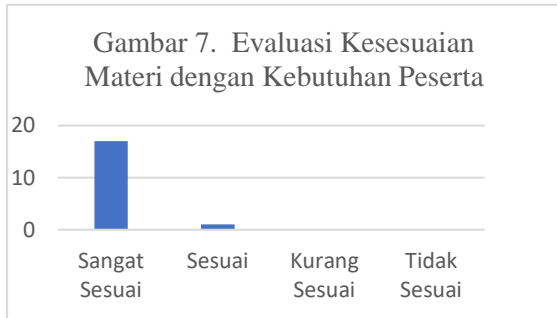
4. EVALUASI PROSES KEGIATAN PPM

a. Evaluasi Manfaat Bagi Peserta PPM

Indikator keberhasilan kegiatan PPM salah satunya adalah respon dari para peserta kegiatan, jika respon yang ditunjukkan peserta pada kategori positif atau puas, maka dapat diartikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tersebut memiliki kesan yang baik bagi pesertanya.

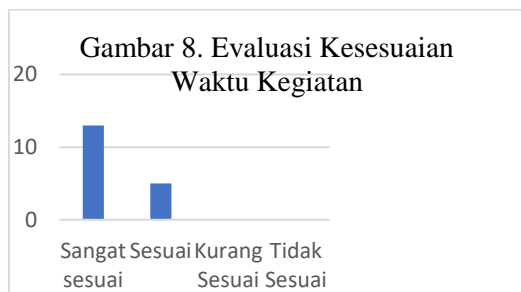
Dari kegiatan PPM yang telah dilaksanakan nampak bahwa peserta sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan mutu produk dan pemanfaatan limbah minyak goreng/ jelantah, karena dirasa akan

dapat memberikan manfaat bagi peserta. Hal ini dapat terlihat dari hasil olah anget yang telah dibagikan dan diisi peserta seperti terlihat pada gambar 7 berikut.



Dari gambar tersebut diatas, diperoleh hasil prosentase peserta PPM pada kategori **sangat setuju** sebesar 94% dan setuju sebesar 6% dapat dikatakan bahwa kegiatan pelaksanaan pelatihan peningkatan mutu produk dan pemanfaatan limbah minyak jelantah **sangat bermanfaat** bagi seluruh pelaku UKM.

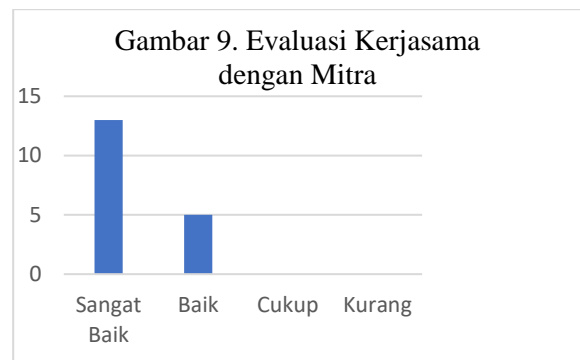
- b. Evaluasi Kesesuaian Kegiatan Pengabdian dengan Kebutuhan Masyarakat
- Indikator keberhasilan kegiatan PPM selain adanya tingkat kepuasan yang tinggi, juga dapat dilihat dari evaluasi kesesuaian kegiatan PPM dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Harapan dari Tim PPM UPNVJ dengan diadakannya pelatihan pengendalian kualitas dan pemanfaatan limbah minyak jelantah dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman para pelaku usaha. Berikut ini hasil dari anket kepada peserta kegiatan PPM yang mengeksplorasi apakah pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.



Dari gambar 8 mengenai kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan masyarakat diperoleh presentase peserta PPM pada kategori sangat sesuai dengan kebutuhan mitra sebesar 72% atau sebanyak 13 orang dan yang menyatakan sesuai

sebanyak 5 orang atau 28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta PPM menyatakan bahwa materi kegiatan PPM yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta kegiatan. Peserta kegiatan menjadi lebih termotivasi dalam menjaga kualitas produk dan menambah pengetahuan serta pemahaman dalam menjaga pencemaran lingkungan dan memperoleh pengetahuan dalam mengelola limbah minyak goreng bekas/ jelantah mejadi lilin dan sabun.

- c. Evaluasi Kerjasama Pengabdian dengan Masyarakat (Peserta PPM)
- Kerjasama Tim PPM UPNVJ dengan mitra atau peserta kegiatan juga tidak luput dari penilaian. Kesan yang ditangkap oleh mitra dapat dilihat dari hasil anket yang dibagikan kepada peserta PPM.

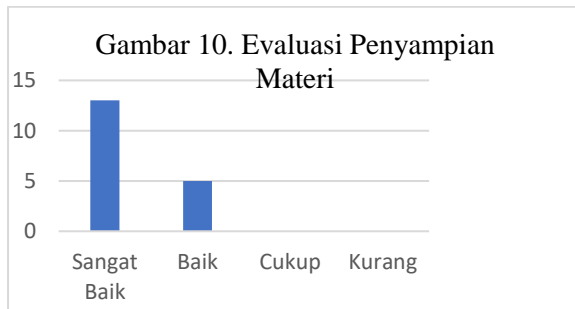


Dari gambar 9 diatas terlihat presentase peserta PPM pada kategori kerjasama dengan mitra atau peserta yang menyatakan sangat baik sebanyak 13 orang atau sebesar 72% dan yang menyatakan baik sebanyak 5 orang atau sebesar 28 % .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta PPM memberikan penilaian dapat dikatakann dalam kategori yang baik atas kerjasama Tim UPNVJ dengan Griya UKM Cinere.

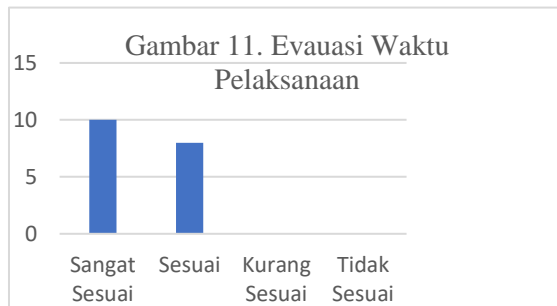
- d. Evaluasi Penyampaian Materi
- Pengetahuan seluk beluk mengenai bahaya penggunaan minyak goreng yang terus menerus dan juga berdampak pada penurunan kualitas produk yang di hasilkan sebelum pelatihan dilaksanakan adalah masih ada sekitar 6% dari peserta yang masih sangat kurang mengetahui bahaya pada pembuangan limbah minyak bekas/ jelantah yang dapat merusak lingkungan. Pemahaman materi melalui metode yang diberikan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat mudah dipahami dan

dimengerti, hasil angket yang telah diolah ada sebanyak 13 orang atau 72% yang menyatakan sangat baik, 5 orang yang menyatakan baik atau sekitar 28%. Dari evaluasi yang dilakukan oleh pengabdian bahwa peserta telah seluruhnya memahami materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil postes diperoleh hasil 100%.



e. Evaluasi Waktu Pelaksanaan

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan PPM adalah penentuan waktu pelaksanaan kegiatan, karena harus menyesuaikan waktu para peserta dan pengabdian. Penentuan waktu pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis Pagi jam 09 wib. Respon tersebut dapat terlihat dari angket yang diberikan kepada peserta kegiatan PPM seperti pada gambar 11 berikut.

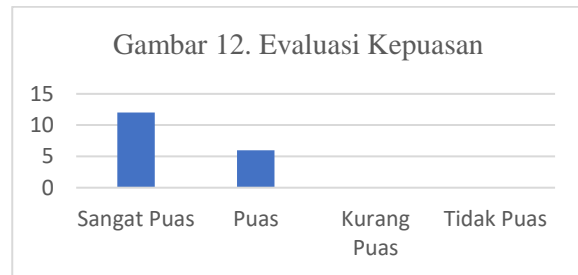


Pada gambar 11. mengenai kesesuaian waktu pelaksanaan PPM menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau sebesar 56 % menyatakan sangat sesuai dan 8 orang atau sebesar 44% menyatakan sesuai jadwal waktu pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Hal ini disebabkan adanya koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra sebelum dilakukan pelatihan sangat mendukung teraksananya kegiatan PKM ini

f. Evaluasi Kepuasan

Dalam pelatihan disampaikan arti pentingnya menjaga kualitas dengan salah satunya dengan tidak menggunakan minyak

goreng berulang kali melebihi 3 kali pemakaian. Dan disampaikan pula materi tentang mengelola limbah minyak goreng bekas atau jelantah untuk dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bermanfaat. Dari angket yang disebarakan kepada peserta kegiatan PPM diperoleh hasil seperti pada gambar 12.



Pada gambar 12. terlihat bahwa Evaluasi Kepuasan Pelaksanaan Pelaksanaan PPM menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat puas sebanyak 12 orang atau sebesar 67% dan yang menyatakan puas sebanyak 6 orang atau sebesar 33%.

Materi peningkatan kualitas produk dan upaya penanganan limbah minyak goreng yang diajarkan meliputi penjelasan mengenai bagaimana cara menjaga kualitas produk, antara lain dengan memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan, dalam proses produksi meliputi penggunaan minyak goreng yang tidak boleh melebihi 3 kali pemakaian atau bila ingin digunakan kembali dengan menambahkan dengan minyak goreng yang baru serta bagaimana mengolah limbah minyak bekas atau jelantah mejadi lilin dan sabun cuci tangan. Dari hasil angket yang di berikan yang menyatakan sangat puas sebanyak 12 orang atau sebesar 67% dn yang merasa puas sebanyak 6 orang atau sebesar 33%.

Dari hasil angket yang telah diisi oleh para peserta bahwa kegiatan ini dirasa sangat membantu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kualitas produk yang dihasilkan, bagaimana sebaiknya penggunaan minyak goreng dan bagaimana pemanfaatan dari limbah minyak goreng/ jelantah menjadi produk yang mempunyai nilai kegunaan seperti lilin dan sabun.

Saran yang diberikan para peserta antara lain agar lebih banyak lagi pelatihan yang memanfaatkan barang bekas menjadi produk bernilai ekonomis dan tetap dipertahankan untuk pengembangan dan pelatihan agar lebih

intens sampai ke tingkat kelurahan. Peserta juga menginginkan pelatihan dengan memanfaatkan barang bekas yang dapat di daur ulang dengan topik yang berbeda, karena dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peserta sehingga para peserta terutama ibu rumah tangga dapat lebih kreatif, inovatif dan menghasilkan produk yang bermanfaat serta limbah dapat semakin berkurang dengan daur ulang, lingkungan menjadi sehat, asri dan nyaman.

5. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang diikuti oleh peserta Griya UKM Cinere di Kecamatan Cinere diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dalam peningkatan mutu produk melalui pemilihan bahan baku serta proses produksi yang baik. Selain itu memberikan tambahan keterampilan dalam mengolah limbah minyak goreng menjadi salah satu bentuk produk yang bermanfaat seperti produk lilin dan sabun.

Kegiatan pelatihan telah memberikan manfaat kepada Griya UKM Cinere terlihat dari hasil olah pretes, postes dan angket yang telah diisi oleh peserta yang menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan peserta

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta, Ibu Dr. Dian Wicakasih Arieftiara, SE,Ak, M.Ak, CA,CSRS. Kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta ibu Sri Lestari Wahyuningroem,M.A,PhD, seain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Camat Cinere, Drs Mangngguluang Mansyur,M.Si dan Ibu Hary Astuti selaku Ketua Griya UKM Cinere di Kecamatan Cinere atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani DW. 2002. *Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta (ID): Depdiknas.

Dhewanto,W.et.al.2019.*Internasionalisasi UKN: Usaha Kecl dan Mikro Menuju Pasar Global*. Yogyakarta: Penerbit Andi
Herjanto,E. 2006. *Manajemen Operasi*. Edisi ke 3. Jakarta: Grasindo
Jay Heizer dan Barry Render. 2012. *Operations Management Buku 1*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
Alexander,I. 2019. *Materi Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Dan Sabun*. Jakarta: Kertabumi Klinik Sampah
Prasetya, H & Lukiasuti, F. 2011. *Manajemen Operasi* . Yogyakarta: CAP
Sumayang, L. 2003, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
Tambunan, T. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
Wahyu, D. 1999. *Manajemen Kualitas*. Yogyakarta: Andi Offset
Peta Kota Depok. Diakses dari <https://www.google.com/search?q=peta+kota++depok>